



SOSIALISASI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENGATASI PERCERAIAN PADA MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Zamakhshari bin Hasballah Thaib¹, Rahmat Hidayat², Budiman Purba³, Afriadi Amin⁴
^{1,2,3,4}Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 20,
2024

Approved August 03
2024

Kata Kunci:

Komunikasi
Antarpribadi,
Perceraian,
Masyarakat Pesisir,

ABSTRAK

Perceraian dapat menyebabkan stress emosional yang tinggi terutama jika ada anak-anak atau harta bersama yang harus dipecahkan. Perceraian yang terjadi biasanya disebabkan banyak faktor dan salah satu salah faktor permasalahan yang umum terjadi adalah masalah status sosial, selingkuh dan ekonomi. Komunikasi antarpribadi pada Masyarakat pesisir masih minim sekali, suami sibuk nelayan dan istri jika tidak berada di rumah, pastinya sedang bekerja. Sehingga waktu melakukan komunikasi tidak ada. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan adalah untuk mengurangi angka perceraian yang terjadi terhadap masyarakat yang dominannya adalah ibu rumah tangga pada usia yang sangat muda. Kecamatan Percut Sei Rotan merupakan kecamatan yang terdiri dari 20 desa/kelurahan. Mitra pengabdian Masyarakat ini adalah pasangan suami-istri. Target khusus dalam Pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi sekaligus edukasi kepada masyarakat khususnya rumah tangga yang masih usia dini. Bagaimana cara mengelola masalah dalam rumah tangga secara efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui program program konseling keluarga, pelatihan komunikasi terlebih komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu kegiatan ini adalah dengan mengumpulkan kaum lelaki dan kaum perempuan dalam waktu yang berbeda dan memberikan pencapaian target agar dapat mengantisipasi perceraian yang marak terjadi di kecamatan percut sei tuan.

ABSTRACT

Divorce can cause high emotional stress especially if there are children or mutual possessions to break. Divorce usually leads

to a multitude of factors and one of the most common of these problems is a matter of social status, cheating and economics. Interpersonal communication with the coastal people was minimal, husbands busy fishermen and wives if not at home, certainly at work. So time makes no communication. The purpose of devotion to society at a rapid rate of labor is to reduce the divorce rate that occurs in communities where domestic motherhood is dominant at a very young age. The Sei Rotan state is a subdistrict composed of 20 villages. The dedicated partner of this community is a married couple. A special goal in this devotion is to provide both socialization and education to communities in particular young homes. How to manage problems in a household effectively. This can be done through family counseling programs, communication training over interpersonal communication. Therefore this activity is to gather men and women at different times and achieve the target in order to counter the divorce which is rampant at the state of the chain...

© 2024 EJOIN(Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: dr.zamakhsyari@dharmawangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Percut Sei Tuan merupakan kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Populasi kecamatan ini pada tahun 2001 adalah 17.863. Luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 190,79 Km² yang terdiri dari 18 desa, 2 Kelurahan, 230 dusun, dan 24 lingkungan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Tembung. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Saentis memiliki luas 24,00 Km², sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Kenangan Baru yang memiliki luas 0,72 Km². Dari observasi lapangan dengan kunjungan ke kecamatan Percut Sei Tuan informasi yang didapat hampir 60% kasus perceraian terjadi selain faktor ekonomi adalah kurangnya komunikasi dalam keluarga. Wilayah pesisir yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah nelayan. Hampir setiap harinya kepala keluarga harus melaut untuk mencari ikan. Dan para istri hanya sebagai ibu rumah tangga, jika ada yang bekerjapun kerjanya hanya mengkait jala dan menjemur ikan asin.

Faktor pekerjaan suami yang melaut sampai tidak pulang kerumah inilah yang terkadang menjadi alasan kurangnya komunikasi dalam keluarga di Masyarakat pesisir. Para suami yang melaut terkadang sampai 2 hingga 5 hari tidak pulang kerumah. Para suami harus melakukan pekerjaan tersebut untuk menyambung hidup mereka. Akan tetapi dampak dari hal tersebut adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara suami-istri, ayah dan anak. Tidak jarang jika selisih paham dan perbedaan pendapat terjadi dalam keluarga Masyarakat pesisir. Hal ini terjadi karena permasalahan anak hingga perselingkuhan.

Banyak hal jika dikaji mengapa hal tersebut bisa terjadi, selain komunikasi Minimnya pendidikan pada masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan ini karena penduduknya rata-rata adalah pelaut, yang pemikirannya bahwa tidak perlu anak perempuan bersekolah sampai ke jenjang universitas dan masih banyak para orang tua resah jika mereka memiliki anak perempuan dan belum menikah di atas umur 20 tahun.

Ditambah lagi persoalan banyaknya kejahatan narkoba yang pada masyarakat sehingga kasus perceraian dan tindak kejahatan lainnya merupakan efek buruk yang kerap kali terjadi di lingkungan Masyarakat wilayah pesisir. Perceraian terjadi diakibatkan karena usia pernikahan yang muda dan banyaknya para suami selain pergi melaut terjerumus kedalam narkoba sehingga masalah ekonomi juga menjadi puncak dari perceraian.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Camat dan Ibu Sekretaris dari Kecamatan Percut Sei tuan, sehingga meminta para tim pengabdian untuk memberikan sosialisasi agar menambah wawasan tentang Komunikasi antarpribadi bagi masyarakat guna untuk mengantisipasi tingkat perceraian di kecamatan Pantai cermin.

Selain faktor di atas yang menjadi maraknya kasus perceraian adalah minimnya pemahaman nilai-nilai agama dalam setiap keluarga. Komunikasi antarpribadi suami-istri bukan hanya sekedar membahas persoalan anak saja tetapi juga tentang agama masih sangat minim dilakukan. Padahal pondasi dalam rumah tangga dibangun jika tidak ada tiang agama didalamnya akan rubuh apalagi jauh dari kata Sakinah, Mawaddah, Warohmah.

Terbentuknya Sakinah, Mawaddah, Warohmah dalam rumah tangga juga lewat sebuah komunikasi. Sebab jelas dijelaskan bahwa sakinah memiliki arti yaitu ketenangan jiwa. Demikian, kondisi jiwa yang tenang dalam sebuah keluarga akan memberikan ketenangan bagi masyarakat sekitar, bangsa, bahkan semesta. Kemudian Mawaddah, yakni cinta yang memberi manfaat kepada pihak yang mencintai. Kemudian yang terakhir adalah warohmah, yakni cinta yang memberi manfaat kepada pihak yang dicintai.

Dari hasil indentifikasi kami terhadap *root of problem* yang dihadapi oleh Masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan dan strategi serta solusi yang di berikan oleh perangkat desa maupun kecamatan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memberikan sosialisasi komunikasi antarpribadi kepada pasangan suami-istri dan para orang tua untuk melakukan komunikasi yang baik dalam keluarga serta masukan kepada orangtua agar tidak menikahkan putra putrinya saat usia muda untuk mengantisipasi terjadinya perceraian, jika harus menikahpun yakinkan anak-anaknya untuk beanr-beanr siap baik secara menatal maupun ekonomi.
2. Memberikan pemahaman tentang komunikasi dan nilai agama dalam rumah tangga itu adalah point penting dalam berumah tangga.
3. Memberikan pemahaman jika perceraian dapat mengganggu psikologi anak.

Pada pengabdian yang dilakukan tim pengabdian juga memberikan Solusi permasalahan yaitu Pelaksanaan program meliputi mempertemukan dengan Ibu-Ibu dari PKK, masyarakat pedesaan serta laki-laki yang sudah menikah. Dengan membagi waktu pertemuan antara perempuan dan laki-laki. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diberikan tidak hanya untuk perempuan tetapi untuk laki-laki. karena perpecahan dalam keluarga disebabkan umumnya karena suami istri sering berbeda pendapat, selisih paham . Rincian solusi dan tujuan keluar dijelaskan di bawah ini.

1. Mengantisipasi perceraian dengan lebih melakukan kunjungan bagi kepala desa ke rumah-rumah warga atau dbuat di perangkat desa.
2. Pihak PKK harus berperan ekstra dalam mengatasi keluhan dan diskusi warga terkait dengan rumah tangga. Sebab, PKK juga harus tahu apa yang manjadi tugas mereka.
3. Memberikan masukan dan saran kepada Masyarakat akan pentingnya menjaga komunikasi dalam rumah tangga.

Definisi perceraian itu sendiri merupakan putusnya perkawinan atau berakhirnya hubungan suami istri. Putusnya perkawinan tergantung dari segi siapa yang berkehendak untuk memutuskan perkawinannya. Menurut hukum Islam dalam hal ini terdapat 4 (empat) kemungkinan sebagaimana menurut Amir Syarifuddin (2009:197): Putusnya

perkawinan atas kehendak Allah sendiri melalui kematian; Putusnya perkawinan atas kehendak suami disebut talak; Putusnya perkawinan atas kehendak istri disebut khulu; Putusnya perkawinan atas kehendak hakim sebagai pihak ketiga disebut fasakh. Selain itu, Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab perceraian yang pernah dikemukakan oleh para ahli maupun peneliti sebelumnya dengan berbagai bidang kajian ilmu. Dalam hukum positif yang berlaku di Indonesia, tidak menyebut kata sebab atau penyebab, tetapi menyebut alasan perceraian. Hal ini tergambar jelas pada Pasal 19, PP Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Kompilasi Hukum Islam. Selain itu, pendapat ahli lainnya tidak menyebut penyebab atau alasan melainkan menyebut faktor-faktor.

George Levinger dan Ihromi (999:153-155) pada umumnya perceraian itu terjadi karena faktor-faktor tertentu yang mendorong suami-istri untuk bercerai. Faktor-faktor dimaksud antara pasangan suami-istri yang satu dengan yang lain saling berbeda. Dalam pengabdian ini komunikasi antarpribadi yang merupakan peran penting atau sosialisasi dalam kegiatan ini. Komunikasi antarpribadi itu sendiri merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun tidak atau pada kerumunan orang. Pendapat berbeda juga disampaikan oleh (Wiryanto, 2004) Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003:30). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini juga merupakan komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000:73).

Selain itu, tujuan dari komunikasi antarpribadi itu sendiri adalah Komunikasi antarpribadi merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (konseling). (Suranto Aw, 2011:19)

Beberapa Teori-teori tersebut di atas yang nantinya akan menjadi bahan persentasi yang akan disampaikan kepada peserta pengabdian Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengusul melakukan observasi dan wawancara dengan Camat yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan. Setelah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi yang dihadapi oleh banyak desa yaitu terjadinya perceraian yang diakibatkan dari pernikahan dini dan faktor ekonomi karena terjerumus kedalam narkoba. Terdapat juga tim ibu ibu PKK yang selama ini sudah aktif dan sering melakukan sosialisasi tapi bukan terkait dengan perceraian. Ada beberapa tahapan dalam pengabdian yang dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Tahapan pelaksanaan, tahapan pelaksanaan dilakukan observasi ke lokasi oleh tim dengan di bantu oleh pihak kecamatan dengan menghadirkan para perangkat desa, Masyarakat (baik laki-laki maupun Perempuan).
2. Tahapan Monitoring, monitoring dilakukan secara langsung, melalui zoom dan juga komunikasi melalui whatsapp.
3. Tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan setelah dilakukannya monev dan pihak pengabdian akan kunjungan kembali dan bertanya perkembangan dari sosialisasi yang dilakukan.

Tabel 2, Gambaran partisipasi mitra , evaluasi dan keberlanjutan program

No	Nama Kegiatan	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan keberlanjutan
1	Sosialisasi pemahaman komunikasi Antarpribadi	Kepala Desa, Kecamatan, Masyarakat yang diundang dan PKK	Berdiskusi/berkonsultasi kepada camat dan PKK agar membuka Lembaga konselling dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan bantuan/solusi Ketika menghadapi permasalahan di dalam rumah tangganya
2	Mengatasi Perceraian pada masyarakat pesisir	Masyarakat pesisir baik itu istri dan suami, dengan diampingi kepala desa masing-masing.	Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi, Tim Pengabdian meminta Tim Penggerak PKK dapat melakukan sosialisasi dan lebih memperhatikan nasib perempuan atau ibu rumah tangga di wilayah pesisir. Dengan di bantu PKK kecamatan dan juga Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan yakni mengurangi angka perceraian yang terjadi terhadap masyarakat desa yang dominannya adalah rumah tangga pada usia yang sangat muda, dan suami bekerja melaut. Pada saat sosialisasi pasangan suami-istri dengan seksama mendengar penuturan dari narasumber terkait dengan teori-teori yang disampaikan melalui slide powerpoint.



Gambar 1: Peserta Sosialisasi kegiatan.

Banyak peserta sangat tertarik dengan pembahasan mengenai komunikasi antarpribadi yang disampaikan oleh setiap pemateri. Dari hasil tanya jawab yang diberikan oleh tim pengabdian kepada peserta, terlihat jika hampir yang mereka keluhkan kurangnya komunikasi dengan suami, sehingga selisih paham sering terjadi diantara pasangan suami istri. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat juga di sampaikan jika bahwa dalam hubungan suami- istri tidak lepas dari masalah banyak masalah terjadi pada setiap keluarga di wilayah pesisir yang paling utama adalah ekonomi, kemudian salah paham, sikap pasangan yang suka cemburuan, perbedaan pendapat dan selera makanan yang bisa dikatakan sepele namun bisa menjadi masalah, kemudian masalah karena terdapat pasangan yang tanggung jawab dalam rumah tangga kurang, hidup hura-hura. Hal inilah yang mengakibatkan untuk melakukan komunikasi dengan pasangan jadi tidak ingin, sebab terkadang suami merasa jika disampaikan juga percuma. Dan untuk memulai pembicaraan kembali juga tidak mau.

Pengabdian pada sesi pemberian materi, sempat bertanya kepada beberapa orang terkait dengan rumah tangga mereka, dan bahkan ada yang curhat. Menurut pengakuan informan, meskipun sering terjadi permasalahan dan perselisihan dalam keluarga, namun informan di atas berusaha menjaga keharmonisan keluarga dengan cara sebagai berikut: (1). Keterbukaan., informan tersebut di atas mengatakan bahwa mereka berusaha untuk tetap terbuka terhadap pasangannya walaupun tidak mengerti, namun para informan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbuka terhadap pasangannya. (2) Dukungan, informan mengatakan bahwa sikap kooperatif juga penting untuk menciptakan keharmonisan keluarga. Informan tersebut di atas mengakui bahwa mengomunikasikan sikap saling mendukung antara suami dan istri mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan bagaimana suami dan istri saling membutuhkan. Informan di atas mengalami, kejadian kurang menyenangkan, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk selalu saling mendukung. (3) Pemahaman terhadap sikap-sikap tersebut juga tidak kalah pentingnya bagi para informan dalam penelitian ini. ketika mereka mengakui, Sekalipun pasangan terkadang tidak mengerti, namun sikap saling pengertian akan tetap ditunjukkan, sikap tersebut akan tetap ditunjukkan, dan pada akhirnya pasangan akan sadar bahwa mereka saling membutuhkan. Oleh karena itu, sikap pengertian harus dipraktikkan. (4) Kepercayaan. Sikap ini sangat penting bagi hubungan pria-wanita. Karena tanpa kepercayaan, hubungan keluarga pasti akan gagal. Meski kelima informan ini bukannya tanpa masalah, di antaranya masih mempercayai pasangannya.



Diagram cerai talak di kecamatan Percut Sei Tuan

Dari diagram di atas jelas terlihat jika pada tahunnya tingkat perceraian meningkat. Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi Perangkat Desa terkait dengan kasus perceraian.

Tentunya dalam membangun keharmonisan keluarga, hambatan psikologis yaitu hambatan seperti sikap emosional tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Sikap emosional menyebabkan pertengkaran sudah bukan hal biasa dalam rumah tangga, apalagi jika dipicu dari komunikasi yang kurang baik. dari sosialisasi yang terjadi, beberapa informan mengatakan jika pertengkaran yang mengakibatkan perpisahan, umumnya karena Munculnya emosi karena alasan pekerjaan. Tekanan dalam bekerja apalagi melaut yang bisa dikatakan beradu dengan laut alam dan nyawa, kelelahan, Dan hal ini menghalangi komunikasi yang baik antara pria dan wanita. Namun hal tersebut dapat diatasi karena informan tersebut di atas dapat memahami keadaan pihak lain. Konsep keterbukaan yang dilakukan oleh para informan di atas baik bagi suami istri untuk membangun keharmonisan keluarga melalui keterbukaan. Selama komunikasi masih bisa berjalan dengan baik, dan bahkan selama ini, keluarga masih akan kesulitan mengatasinya, karena pada dasarnya dia berasumsi bahwa apa yang dilakukan pasangannya tidak akan melebihi batas kesalahan.



Gambar 2 : Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Selain itu sikap mendukung dan juga pengertian dibutuhkan dalam sebuah pernikahan. Ketika keluarga khususnya pasangan suami istri mempunyai sikap saling mendukung maka ikatan hubungan menjadi semakin kuat walaupun tidak lepas dari permasalahan. Cobalah untuk memahami dan menerima sesuatu dengan pikiran positif sehingga Anda dapat menerima segala rangsangan dari luar tanpa mempengaruhi emosi Anda. Setting seperti dapat digunakan untuk menciptakan keharmonisan antara pria dan wanita. Kepercayaan mengacu pada kesediaan seseorang untuk mengandalkan orang lain ketika kita mempercayai mereka. Kepercayaan adalah keadaan psikologis situasional seseorang dalam konteks sosial.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pernikahan di usia muda banyak sekali terjadi di kecamatan dengan desa yang lumayan banyak di wilayah kecamatan. Tingginya angka pernikahan juga mempengaruhi angka perceraian. Faktor pendukung pernikahan di usia muda dapat menimbulkan psikologi seseorang. Sebab, dalam pernikahan seseorang akan keras berpikir tidak hanya tentang dirinya tetapi juga kehidupan rumah tangganya, keluarga, anak dan suaminya. Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan jika selain faktor ekonomi, faktor komunikasi juga menjadi alasan terjadinya perceraian. Sebab, jaranganya komunikasi antara suami-istri, karena suaminya melaut hal ini tentunya jauh dari kata harmonis, keterbukaan, kepercayaan, pengertian satu sama lain.

SARAN

Saran Dari kegiatan Pengabdian ini adalah masing-masing keluarga setelah mengikuti sosialisasi ini, lebih mendorong anggota keluarga yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan lebih meningkatkan komunikasi yang intens dalam kehidupan berkeluarga. Untuk menghindari konflik yang berujung pada perceraian dalam keluarga, pasangan berupaya mengkomunikasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan keharmonisan kehidupan berkeluarga. Perangkat desa berperan dalam mensosialisasikan permasalahan perceraian kepada keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala , karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dharmawangsa, Team pengabdian Masyarakat dan mitra, dan terkhusus kepada pihak Jurnal EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir Syarifuddin. 2009. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia (Antara Fiqih Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan). Jakarta: Kencana.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2003, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- [3] Ihromi. 1999. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor.
- [4] Mulyana, Dedy dan Jalalludin Rakhmat. 2005. Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.. Hal: 5
- [5] Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Grasindo.
PP Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.